

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab III ini akan diutarakan strategi pemecahan masalah yang berkaitan dengan jenis atau format penelitian, metode, sumber dan alat pengumpulan data serta strategi analisis data. Adapun sistematika penyajiannya akan dimulai dari pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, subjek riset, langkah dalam penelitian, teknik analisis data serta keabsahan data.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif semi ekplanasi. Pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai strategi pembelajaran penjas adaptif di sekolah dasar inklusif, lebih lanjut semi ekplanasi dimaksudkan untuk melihat adanya asosiasi antara beberapa variabel dalam penelitian ini yang dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan perbendaharaan teori yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif khususnya di sekolah inklusif.

Penelitian ini dikategorikan semi eksplanasi karena tidak menggunakan adanya hipotesis tapi mengarah pada adanya penelaahan hubungan antar berbagai variabel penelitian, diharapkan hasil temuan penelitian ini dapat menjelaskan: (1) keterkaitan antara identitas guru (jenis kelamin, usia, background pendidikan), pengalaman guru dalam mengajar penjas dan pengalaman guru mengajar melibatkan ABK terhadap pandangan guru pada ABK; (2) pelaksanaan kegiatan

pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusif; (3) strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif; (4) modifikasi yang dilaksanakan terkait dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, dan; (5) upaya guru dalam memotivasi dan mengaktifkan peranserta seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

Dengan menggunakan metode diskriptif ini peneliti ingin mendeskripsikan karakteristik dari guru pendidikan jasmani yang sekolah tempatnya mengajar telah menjadi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif lebih dari tiga tahun. Karena bermaksud untuk menggambarkan karakteristik dari subjek riset adalah guru pendidikan jasmani adaptif yang telah berpengalaman (ditinjau dari waktu ditetapkannya sekolah sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif) maka penentuan individu yang diteliti sebagai subjek penelitian berdasarkan dari data yang diperoleh dari dinas pendidikan kota Surabaya dan dinas pendidikan provinsi Jawa Timur, data yang diperoleh tentang sekolah-sekolah yang telah terlebih dahulu ditentukan sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan responden penelitian.

Penelitian ini berhubungan dengan pendidikan jasmani adaptif yang diselenggarakan di sekolah dasar inklusif maka penelitian ini akan melibatkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan jasmani adaptif dan penelitian yang terkait dengan pendidikan inklusif sebagai bahan analisis data disamping studi pustaka.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Wawancara digunakan karena peneliti ingin memperoleh informasi langsung dari sumber pelaksana pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yaitu guru pendidikan jasmani adaptif itu sendiri. Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara intensif (*intensive interview*) yang berstruktur dengan tujuan mendapatkan data kualitatif yang mendalam dengan teknik wawancara semistruktur (*semistruktur interview*) atau wawancara bebas terpimpin. Teknik ini digunakan peneliti karena selain pedoman wawancara secara tertulis peneliti juga memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan lain secara bebas namun juga tetap terarah dengan tetap berada pada pokok permasalahan yang ingin diketahui peneliti. Dengan metode ini peneliti bermaksud untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga memungkinkan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, wawancara digunakan agar subjek penelitian dapat berbagi cerita dari pengalaman mengajar yang dialaminya, dan apabila ada pertanyaan tambahan maka dapat diutarakan pada saat wawancara berlangsung supaya subjek penelitian menerangkan maksudnya dan memberikan penjelasan lebih rinci. Wawancara dilaksanakan secara langsung melalui pertemuan langsung di sekolah, dan beberapa kali peneliti mengamati apa yang dilaksanakan guru penjas dalam pembelajaran sambil menunggu waktu luang sumber penelitian, alokasi waktu tiap pelaksanaan wawancara berkisar antara satu jam dan adakalanya lebih, beberapa data yang dirasa

kurang dari hasil wawancara langsung akan ditambah dengan data dari hasil wawancara via telepon kepada narasumber.

Selain wawancara, pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik kuesioner. Tujuan penggunaan metode kuesioner Kriyantono, R (2010:97) adalah “Mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan” kuesioner/angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket terbuka, sehingga responden memiliki kebebasan untuk menjawab tanpa adanya alternatif jawaban yang diberikan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini sama dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti dalam wawancara dan diberikan pada subjek yang sama (masing-masing subjek penelitian diwawancarai sekaligus mengisi angket dengan pertanyaan yang sama dan waktu yang berbeda). Dan waktu pelaksanaan pemberian kuesioner berbeda dengan waktu pelaksanaan wawancara.

Penggunaan dua metode dalam pengumpulan data yakni wawancara dan kuesioner dimaksudkan peneliti sebagai bahan pertimbangan dan bahan untuk triangulasi data. Sehingga data yang diperoleh bisa lebih objektif sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Kekurangan teknik wawancara dapat di cover oleh metode kuesioner, dan kekurangan metode kuesioner dapat tercover melalui metode wawancara.

### C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada teknik *purposive sampling*, jadi subjek penelitian ditetapkan secara sengaja dengan berdasarkan kriteria: sekolah tempat mengajar subjek penelitian adalah sekolah yang ditetapkan sebagai sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif pada tahun 2008 atau sebelumnya.

Penggunaan teknik *purposive sampling* ini dipilih dikarenakan peneliti menentukan kriteria bagi subjek penelitian, asumsi peneliti bahwa guru-guru pendidikan jasmani yang mengajar di sekolah yang telah terlebih dahulu ditetapkan sebagai sekolah dasar inklusif akan memiliki wawasan dan opini yang lebih mendalam terhadap pendidikan jasmani adaptif, sehingga dengan penentuan kriteria subjek penelitian tersebut diharapkan hasil penelitian akan mendukung tujuan dari pelaksanaan penelitian ini.

Semula peneliti menggunakan kriteria pengalaman minimal guru dalam mengajar pendidikan jasmani adaptif (pengalaman minimal guru dalam mengajar penjas dengan melibatkan ABK), namun karena tidak tersedianya data dari pengalaman mengajar masing-masing guru pendidikan jasmani yang berada di dinas menjadikan, sehingga akhirnya peneliti menggunakan kriteria waktu penetapan sekolah inklusif sebagai kriteria (sekolah yang telah terlebih dahulu ditetapkan sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif). Penetapan kriteria ini selanjutnya memberikan manfaat lebih pada proses analisis data terkait dengan

identitas dan pengalaman guru yang beragam dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

Asumsi penentuan kriteria subjek penelitian tersebut juga didasarkan atas pertimbangan dari studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti terhadap sejumlah 33 guru pendidikan jasmani dari sekolah-sekolah yang baru ditetapkan sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, hasil dari studi pendahuluan tersebut mendeskripsikan tentang mayoritas guru penjas memiliki penerimaan negatif terhadap ABK, minimnya pengetahuan, pengalaman dan pembekalan guru terhadap pendidikan jasmani adaptif. Sehingga berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut peneliti menetapkan kriteria lamanya sekolah ditetapkan menjadi sekolah inklusif sebagai acuan dalam pemilihan subjek penelitian dengan asumsi bahwa guru-guru yang mengajar di sekolah-sekolah tersebut lebih berpengalaman dan akan memiliki opini serta penjelasan yang lebih mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian ini.

Penentuan jumlah subjek penelitian dalam riset ini berubah menurut ketersediaan data di lapangan/saturasi “saturasi/*saturation*, yaitu periset dapat mengakhiri kegiatan pencarian data jika ia merasa bahwa tidak ada lagi informasi baru yang ia peroleh dari kegiatan mencari data” Bieber, H & Leavy 2006 (Kriyantono, R.2010:165). Pelaksanaan penelitian ini berjalan mengalir terhadap sejumlah subjek penelitian, pada awalnya peneliti mewawancarai dan memberikan kuesioner terhadap sepuluh orang responden, karena peneliti menganggap masih belum cukup maka peneliti menambah lagi subjek penelitian sampai dengan 13 orang, karena informasi yang disampaikan oleh tiga orang narasumber yang baru

tidak ada lagi informasi yang dianggap baru maka peneliti mengakhiri wawancara dan pemberian kuesioner pada subjek penelitian yang ke tigabelas. Dan peneliti sudah merasa cukup dengan hasil dari tiga belas narasumber tersebut.

Dalam studi semiotic, framing ataupun analisis wacana dikenal dengan istilah korpus. Korpus adalah suatu himpunan terbatas atau juga terbatas dari unsure yang memiliki sifat bersama atau tunduk pada aturan yang sama & karena itu dapat dianalisis sebagai keseluruhan, meskipun tidak secara langsung bisa menghasilkan generalisasi. (Kriyantono, R.2010:165)

Subjek penelitian ini merupakan guru pendidikan jasmani yang mengajar di sekolah dasar yang telah ditetapkan sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif mulai tahun 2008 atau sebelumnya.. Jumlah keseluruhan responden adalah 13 orang dengan komposisi empat orang guru perempuan dan sembilan orang guru laki-laki.

#### **D. Langkah dalam Penelitian**

##### **1. Pemilihan dan analisis masalah yang akan diteliti**

Berdiskusi dengan dosen pembimbing dengan berbekal pada hasil proposal penelitian, menentukan permasalahan penelitian dengan berdasarkan pertimbangan minat dan kepentingan peneliti terhadap permasalahan pendidikan jasmani adaptif berrkaitan dengan profesi peneliti adalah bagian dari *extra scientific criteria* , selain alasan *scientific criteria* bahwa tema tentang “strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif” adalah tema yang secara ilmiah dapat ditelaah/*researchable* dengan metodologis yang layak serta memiliki signifikansi dalam pengambilan kebijakan maupun

pembelajaran penjas adaptif dalam praktek di lapangan maupun dalam pelaksanaan pembekalan para calon tenaga pengajar penjas adaptif

2. *Collecting* referensi studi kepustakaan terkait masalah penelitian.

Peneliti mengumpulkan berbagai macam sumber yang berkaitan dengan pendidikan jasmani adaptif dan juga pendidikan inklusif, karena fokus penelitian ini adalah pada strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilaksanakan di sekolah dasar inklusif maka peneliti mengumpulkan materi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penjas adaptif dan pendidikan inklusif diantaranya: hasil-hasil penelitian terdahulu, sumber dari jurnal, dari buku, dari internet, dari publikasi departemen, dokumen dan dari makalah.

3. Menentukan fokus penelitian

Setelah disepakati topik permasalahan yang akan diteliti maka selanjutnya penulis menentukan focus penelitian/*research question* yaitu pertanyaan tentang hal-hal yang ingin dicari jawabannya tentang penelitian dengan tema pendidikan jasmani adaptif tersebut.

4. Menentukan setting dan subjek penelitian

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang penting dan telah ditentukan ketika menentukan focus penelitian, setting penelitian ini adalah para guru pendidikan jasmani di sekolah dasar inklusif yang sekolah tempatnya bekerja dijadikan/ditunjuk sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif mulai/sebelum tahun 2008.



## 5. Studi pendahuluan

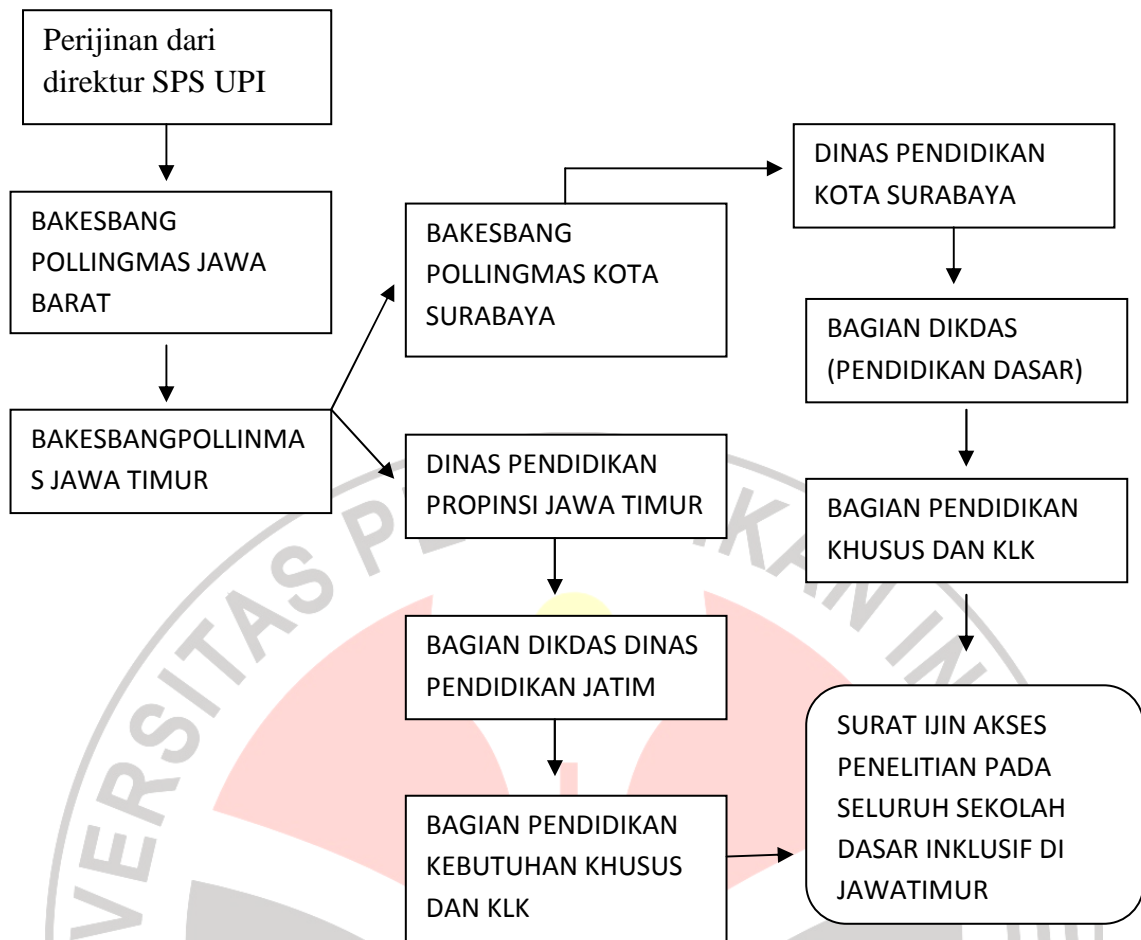
Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan penjajakan awal melalui pelaksanaan studi pendahuluan terhadap sejumlah narasumber yang berasal dari para guru olahraga yang mengajar di sekolah yang baru saja ditetapkan sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah polling terhadap guru penjas di sekolah dasar yang sekolahnya baru ditetapkan sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif sebagai sumber studi pendahuluan.

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui polling terhadap 33 orang guru pendidikan jasmani tersebut, diketahui mayoritas guru tidak setuju apabila sekolah tempatnya mengabdikan di tetapkan sebagai sekolah inklusif, kekhawatiran guru akan semakin banyaknya beban dan kesulitan yang harus di tanggung guru dalam pembelajaran, serta kurangnya kemampuan guru dalam mengajar dengan melibatkan ABK menjadikan guru merasa tidak mampu dalam mengajar siswa ABK. Dua hal tersebut menjadi alasan utama mengapa mayoritas guru penjas di sekolah-sekolah inklusif yang baru tersebut tidak setuju mengajar di sekolah yang berstatus inklusif. Keseluruhan narasumber dalam studi pendahuluan penulis tidak ada yang pernah mengikuti pembekalan terkait pendidikan jasmani adaptif, tidak memiliki buku panduan pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif juga belum mengenal istilah tentang pendidikan jasmani adaptif. Narasumber yang bersedia mengajar dengan melibatkan ABK hanya 15 %, meskipun ada minoritas guru yang bersedia mengajar dengan melibatkan ABK namun

keseluruhan guru akan memilih untuk mengajar di kelas reguler bila dihadapkan pada pilihan antara mengajar di kelas reguler atau kelas inklusif.

#### 6. Perizinan

Proses perijinan yang harus ditempuh dalam penelitian ini cukup panjang, dimulai dari pengurusan perijinan di tingkat kampus di SPS UPI kemudian dilanjutkan ke Bakesbangpollinmas propinsi Jawa Barat, dari bakesbangpollinmas propinsi Jawa Barat di lanjutkan ke Bakesbangpollingmas propinsi Jawa Timur. Sampai pada akhirnya diterbitkannya surat perijinan dan akses penelitian pada sekolah-sekolah yang berlabel inklusif. Bagan dibawah ini adalah gambaran proses perijinan yang harus di tempuh dalam penyusunan penelitian ini. Proses perijinan ini ditempuh penulis untuk mendapatkan data tentang sekolah inklusif yang ada di jawa timur dan kota Surabaya serta beberapa data tambahan yang disampaikan oleh pegawai dinas pendidikan tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif di wilayahnya.



Bagan 3.1  
Proses perijinan dalam penelitian.

## 7. Metode penelitian

Penetapan metode penelitian mengacu pada masalah dan fokus penelitian yang telah ditetapkan, termasuk didalamnya adalah setting dan subjek penelitian. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif semi ekplanasi tipe pendekatan survei dengan unit penelitian individu dan metode pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner.

## 8. Penyusunan instrumen pengumpulan data

Setelah metode penelitian sudah ditentukan maka tahapan selanjutnya adalah penyusunan instrumen penelitian sebagai peralatan untuk

mengumpulkan data dilapangan maka dilaksanakan penyusunan instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen pertanyaan yang ada dalam wawancara sama dengan kisi-kisi instrument yang ada dalam kuesioner. (kisi-kisi instrument penelitian dapat dilihat pada lampiran)

#### 9. Validasi instrument penelitian

Untuk menghasilkan penelitian yang valid maka alat ukur dalam pengambilan data/instrument penelitiannya juga harus dapat mengkover tujuan penelitian yang telah tercantum dalam fokus penelitian. Validasi instrument dilakukan dengan mensharingkan rancangan instrument dengan ahli yang kompeten di bidang pendidikan jasmani adaptif, pada penelitian ini peneliti melakukan validasi instrument pada praktisi pendidikan jasmani adaptif yang telah berpengalaman dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. (keterangan validasi instrumen penelitian disertakan dalam lampiran)

#### 10. Pengumpulan data, pengolahan, analisis dan interpretasi data

Pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian, setiap kali selesai wawancara peneliti langsung mentranskripkan inti hasil wawancara tersebut dan melakukan pengolahan dan analisis data dari hasil transkrip dan kuesioner. mengedit (*editing*) dan memberikan kode (*coding*) termasuk dalam proses pengolahan data (*data processing*). Editing data dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah tekumpul, apabila ada data dari narasumber yang dirasa kurang lengkap maka peneliti langsung melakukan penelusuran pada narasumber yang bersangkutan

melalui telepon. Sedangkan dalam proses *coding* peneliti memberikan kode-kode tertentu untuk memudahkan proses analisis data hasil penelitian.

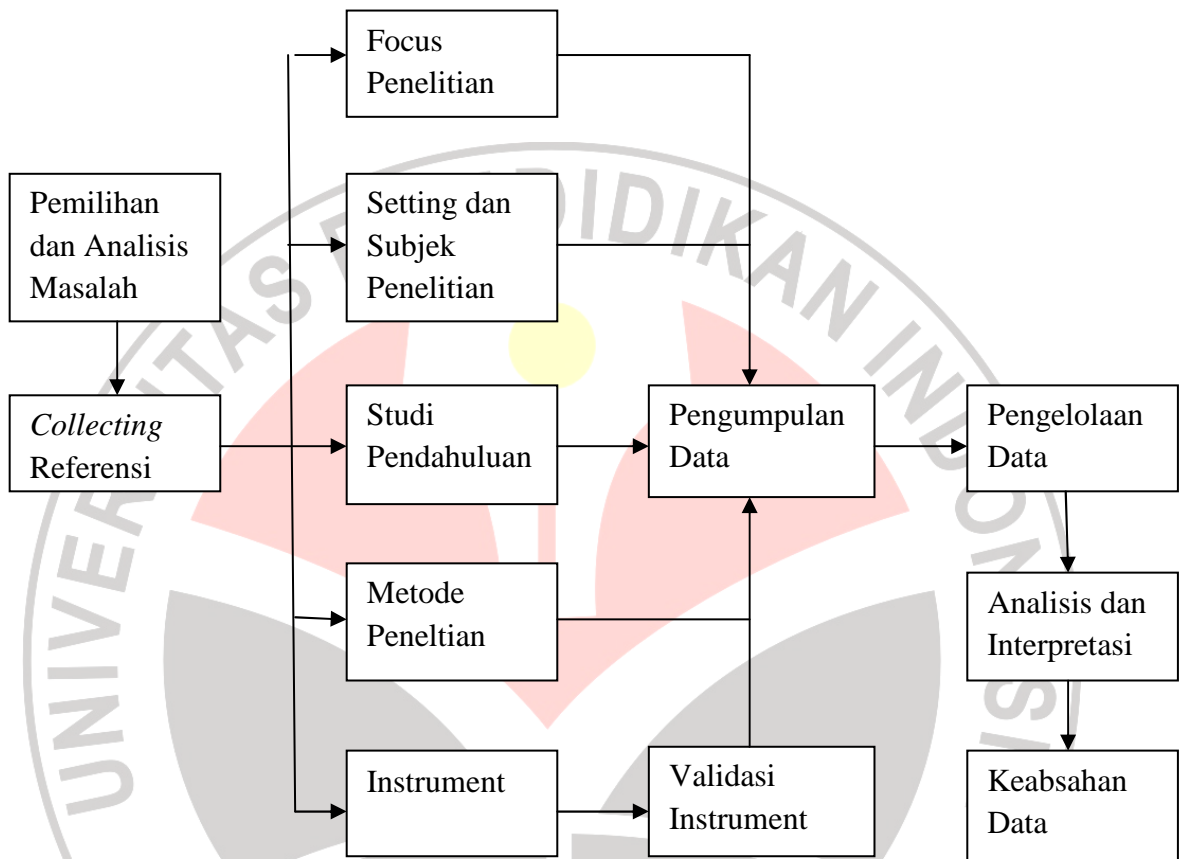
Pada saat menganalisis data ketika data yang telah ada dinilai kurang memadai peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data kembali dan sampai dengan subjek ke 13 peneliti merasa cukup dengan data yang diperoleh. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengklarifikasi atau mengkategorikan data berdasarkan lima macam pokok bahasan sebagaimana yang tercantum dalam focus kajian dan pertanyaan penelitian.

Setelah pengolahan data peneliti melakukan analisis dan menginterpretasikan data yang akhirnya diinterpretasikan atau disimpulkan, penyimpulan dalam penelitian ini menggunakan cara penyimpulan terhadap masing-masing masalah.

#### 11. Keabsahan data

Metode pengumpulan data dengan wawancara mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan memperngaruhi hasil akurasi penelitian oleh karena itu dibutuhkan beberapa cara dalam menentukan keabsahan data, prosedur untuk keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode: (1) Kopetensi subjek riset, subjek riset adalah guru penjas/praktisi pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusif dan; (2) Analisis triangulasi. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi metode.

Lebih lengkapnya langkah dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut:

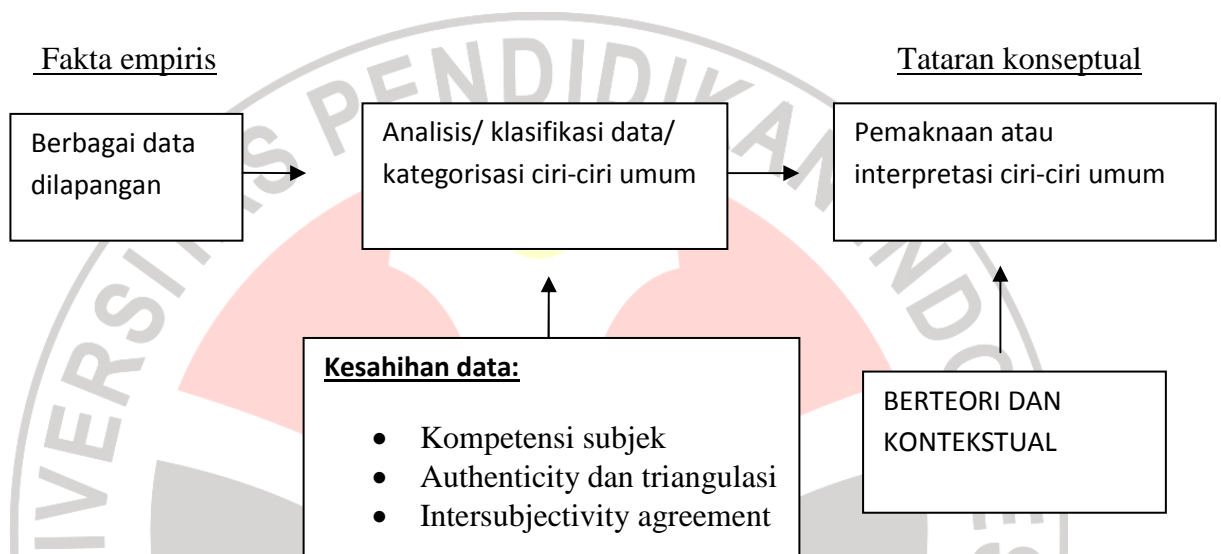


Bagan 3.2  
Langkah dalam Penelitian

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif digunakan karena data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa kalimat-kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara. “Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara

berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep)” (Kriyantono. R,2010:196). Karena itu secara garis besar teknik analisis datanya dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.3  
Proses analisis data kualitatif  
(Kriyantono. R,2010:197)

Gambar diatas menjelaskan analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang dikumpulkan dalam proses wawancara dan kuesioner terhadap para guru penjas adaptif yang telah ditetapkan sebagai responden penelitian. Kemudian data tersebut diklasifikasikan kedalam lima kategori berdasarkan cirri-ciri umum dengan mempertimbangkan kesahihan data, selanjutnya dilaksanakan tahapan pemaknaan data berdasarkan cirri-ciri umum didukung dengan teori dan kontekstual yang sesuai dengan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis modifikasi dari data model teknik komparatif konstan Glesser & Starbuck, Lincoln & Guba (Kriyantono, R, 2010:198) dengan tahapan sebagai berikut :

Tahapan-tahapan analisis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menempatkan kejadian-kejadian (data) kedalam kategori-kategori. Kategori-kategori tersebut harus dapat diperbandingkan antara satu dan yang lain.
2. Memperluas kategori sehingga didapatkan kategori data yang murni dan tidak tumpang tindih satu dengan yang lainnya.
3. Mencari hubungan antar kategori.
4. Menyederhanakan dan mengintegrasikan data kedalam struktur teoretis yang koheren (masuk akal, saling berlingkutan atau bertalian secara logis)

Lebih detailnya tahapan teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dari hasil wawancara dan hasil kuesioner
2. Data dari hasil wawancara yang masih berupa suara dari tape recorder dipindahkan kedalam bentuk tertulis menjadi transkrip data hasil wawancara.
3. Selanjutnya adalah reduksi data, dari transkrip hasil wawancara dan data hasil kuesioner kemudian dirangkum, diikhtisarkan/diseleksi kemudian dibuat kategori-kategori umum untuk menjawab pertanyaan penelitian, kategori tersebut dibagi dalam lima bagian: (1) identitas pengalaman dan pemahaman guru; (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran; (3) strategi pembelajaran yang



diterapkan; (4) modifikasi dalam pembelajaran; (5) upaya guru memotivasi serta mengaktifkan peran serta seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

4. Setelah lima pokok bahasan tersusun maka disusun kembali sub pokok bahasan untuk memperluas kategori yang lebih mendetail dari kelima pokok bahasan, kemudian peneliti hasil transkrip dan hasil kuesioner ke dalam masing-masing kategori sub pokok bahasan dibawah ini agar hasil wawancara dan kuesioner lebih spesifik:

- a. Identitas pengalaman dan pemahaman guru

- 1) Identitas (jenis kelamin, usia dan *background* pendidikan guru)
- 2) Pengalaman mengajar
- 3) Pemahaman terhadap penjas adaptif

- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

- 1) Persiapan dalam pembelajaran
- 2) Pembukaan
- 3) Sumber materi pembelajaran
- 4) Permasalahan yang dihadapi dan solusi

- c. Strategi pembelajaran yang diterapkan

- 1) Strategi pembelajaran
- 2) Sumber belajar yang tersedia
- 3) Ketuntasan dan target pencapaian materi

- d. Modifikasi dalam pembelajaran

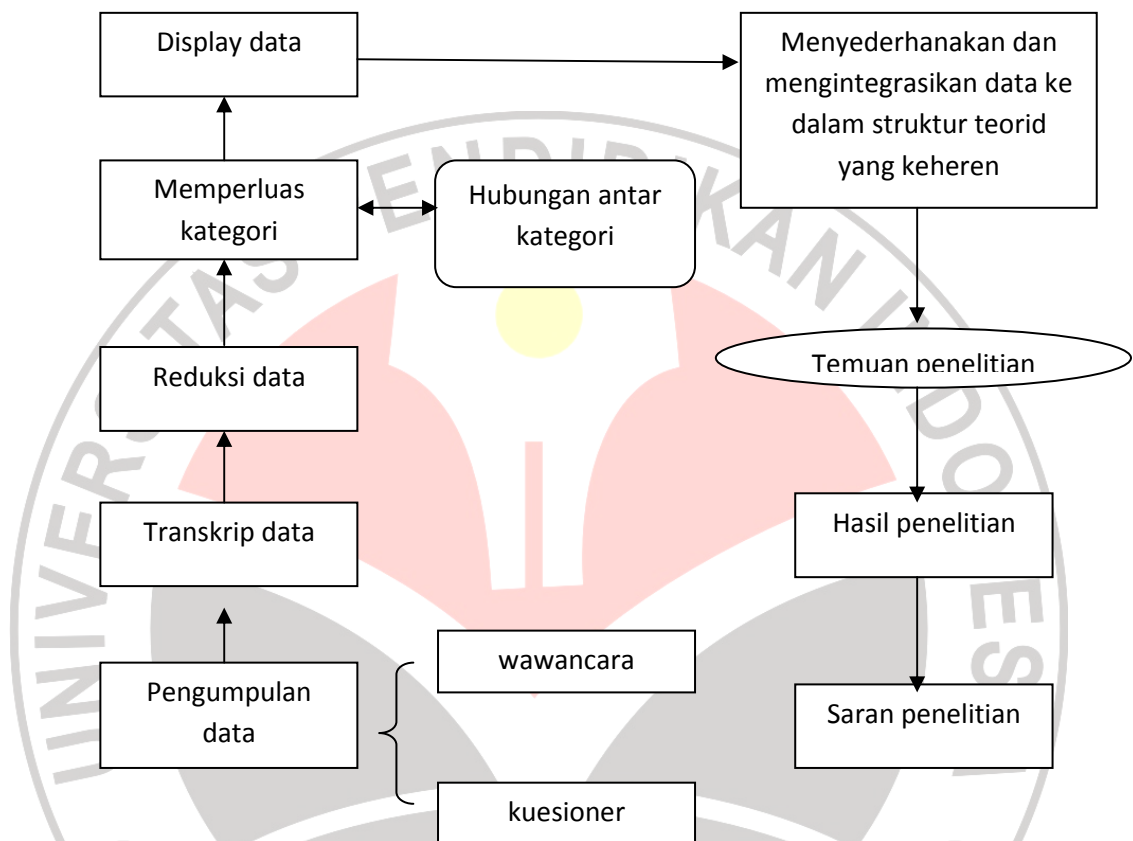
- 1) Sarana prasarana
- 2) Modifikasi kurikulum

- 3) Media pembelajaran
- 4) Penilaian/evaluasi
- e. Upaya guru memotivasi serta mengaktifkan peran serta seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran
  - 1) Metode guru untuk memotivai siswa
  - 2) Partisipasi ABK dalam pembelajaran
  - 3) Partisipasi dan penerimaan siswa regular terhadap keberadaan ABK
5. Peneliti mencari apakah terdapat hubungan antar kategori dan dalam penelitian ini diketahui terdapa beberapa variabel sub pokok bahassan yang memiliki keterkaitan diantaranya :
  - a. Identitas yang berkaitan dengan jenis kelamin, usia, dan *background* pendidikan dihubungkan dengan pandangan positif guru terhadap ABK.
  - b. Pengalaman mengajar guru dan pengalaman mengajar guru melibatkan ABK dihubungkan dengan pandangan positif guru terhadap ABK
  - c. Pemahaman guru dari aspek pelatihan yang pernah diikuti guru dihubungkan dengan pandangan positif guru terhadap ABK
  - d. Intensitas interaksi guru dengan ABK dihubungkan dengan pandangan positif guru terhadap ABK
  - e. Pandangan positif guru dihubungkan dengan optimism guru terhadap kemampuannya dalam mengajar ABK
6. Proses selanjutnya adalah display data, untuk memudahkan pembacaan hasil penelitan yang telah diolah maka data disajikan dalam bentuk table, atau bagan dalam bentuk diagram berupa pie chart. Proses display ini dimaksudkan

untuk memudahkan pengonstruksian didalam rangka menuturkan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan data. Juga berfungsi sebagai daftar yang secara ringkas/cepat menunjukkan cakupan data yang telah dikumpulkan.

7. Selanjutnya peneliti menyederhanakan dan mengintegrasikan data ke dalam struktur teorid yang koheran. Dengan memadukan hasil studi pustaka dan hasil dari penelitian yang terdahulu tentang pendidikan jasmani adaptif maupun tentang pendidikan inklusif (dalam bab II) untuk digabungkan dalam pembahasan yang menyatu dan dituankan dala bab IV dalam penelitian ini. Deskripsi dan penuturan hasil penelitian tentang pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusif yang berhasil dimengerti olah penulis Sehingga hasil penelitian tersebut menjadi pembahasan hasil penelitian.
8. Dari pembahasan hasil penelitian tersebut diketahui adanya pendapat-pendapat peneliti yang didasarkan dari hasil pembahasan terhadap temuan penelitian dan hasil analisis terhadap penelitian-penelitian yang terdahulu.
9. Disusunlah kesimpulan hasil penelitian dan dari kesimpulan hasil penelitian tersebut peneliti membuat saran hasil penelitian yang dituangkan dalam babV.

Berikut gambaran lengkap dalam bentuk bagan tentang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:



Bagan 3.4  
Teknik Analisis Data

## F. Keabsahan Data

Metode pengumpulan data dengan wawancara mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan memperngaruhi hasil akurasi penelitian oleh karena itu

dibutuhkan beberapa cara dalam menentukan keabsahan data, prosedur untuk keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Kopetensi subjek riset

Subjek riset harus kredibel, keseluruhan subjek riset merupakan praktisi, guru pendidikan jasmani, di sekolah dasar negeri inklusif. Keseluruhan subjek riset pernah menangani pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bersama ABK. Sehingga kredibilitas subjek riset tidak diragukan terhadap kompetensinya dalam mengajar pendidikan jasmani.

2. Analisis triangulasi

Teknik triangulasi digunakan untuk menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris dari sumber lainnya yang tersedia. Dwijowinoto (Kriyantono. S,2010:72) ada beberapa macam triangulasi. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah model triangulasi metode. Dimana peneliti berusaha mengecek keabsahan data atau mengecek temuan riset dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner dengan daftar pertanyaan yang sama, penggunaan kedua teknik ini untuk di cari kesesuaian antara jawaban dalam wawancara dan kuesioner sehingga untuk mencari hasil penelitian yang paling mendekati fakta adalah dengan cara mengambil data yang sesuai antara pernyataan dalam hasil wawancara dan dalam pernyataan kuesioner.